

Strategi Guru Mengatasi *Learning Loss* Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19

Nur'aini

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Strategi Guru
Learning Loss
Covid-19

ABSTRACT (10 PT)

Latar belakang: Pandemi Covid-19 yang mendunia ini telah mengakibatkan tantangan baru bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia, terutama di sektor pendidikan. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan bentuk adaptasi agar pendidikan tetap terselenggara di tengah darurat pandemi. Salah satu dampak pelaksanaan PJJ yang dikhawatirkan adalah terjadinya *learning loss*, yaitu situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena kondisi tertentu sehingga mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik. **Metode penelitian:** Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan studi pustaka, yaitu cara peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. **Hasil penelitian:** *Learning loss* diatasi dengan strategi guru yang menggunakan berbagai media, metode, juga dengan cara lain. Untuk media yang digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh yaitu *googlemeet*, *google form*, *youtube*, *whatsapp grup*, *zoom meeting*, *power point*, *Kahoot*, *quizziz*, *google drive*. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi *learning loss* yaitu *project based learning*, *discovery learning*, metode ceramah, dan menggunakan modul – modul pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nur'aini
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: nuraini@uis.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mendunia ini telah mengakibatkan tantangan baru bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia, terutama di sektor pendidikan. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan bentuk adaptasi agar pendidikan tetap terselenggara di tengah darurat pandemi. Salah satu dampak pelaksanaan PJJ yang dikhawatirkan adalah terjadinya *learning loss*, yaitu situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena kondisi tertentu sehingga mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik (The Education and Development Forum, 2020). (Jessica Jesslyn Cerelia, 2021: 1)

Ketidakmampuan *freshgraduate* atau tamatan pendidikan dalam menghadapi dunia kerja atau bahkan mendapatkan pekerjaan yang sesuai merupakan salah satu ancamannya. Hal tersebut dikarenakan kompetensi praktik yang merupakan pengaplikasian ilmu yang mereka pelajari tidak bisa didapatkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *learning loss* ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia kedepannya. Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mengakui sistem pendidikan Indonesia telah tertinggal dari negara lain sebelum pandemi Covid-19 melanda.

Menurut Nadiem hal itu tergambarkan dari peringkat Indonesia yang rendah pada Programme for International Student Assessment (PISA). "Sebelum pandemi pun kita sudah sebenarnya ketinggalan itu dari angka PISA, kita dibandingkan dengan negara-negara lain, kita sudah ketinggalan di bidang numerasi literasi dan sains, kalau dibandingkan dengan negara-negara tetangga



kita, dengan negara lain," ujar Nadiem dalam dialog virtual, Selasa (28/2021). Adanya pandemi ini, menurut Nadiem, potensi ketertinggalan Indonesia semakin nyata. (Jessica Jesslyn Cerelia, 2021: 3) Pandemi membuka dan memperbesar berbagai jenis ketimpangan. Nadiem mengungkapkan dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara.

STUDI LITERATUR

1. Strategi Guru

Strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Strategi dapat pula diartikan sebagai “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Mu'awanah, 2011: 2)

Di bawah ini akan diuraikan definisi tentang strategi pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
- b. Kozma dalam. Gqfur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- e. Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan. (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010: 2-3).

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian, konsep strategi pembelajaran menunjuk kepada karakteristik abstrak



rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. (Wina Sanjaya, 2007: 123).

Nana Sudjana sebagaimana dikutip Rohani, mengatakan bahwa “strategi mengajar (pembelajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran), agar dapat memenuhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.” (Ahmad Rohani, 2004: 34). Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan untuk tercapainya tujuan pendidikan. (Epong Nigrum, 2013: 42).

Strategi pembelajaran sebenarnya dapat dipahami sebagai suatu "trik" bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai prestasi belajar secara efektif dan efisien. (Darmansyah, 2021: 2). Satu materi pembelajaran jika diajarkan oleh dosen atau guru yang berbeda akan dirasakan oleh dengan rasa yang berbeda pula. Jika warga belajar ditanya kenapa dosen atau guru A banyak disenangi oleh peserta didik, dapat ditebak bahwa jawabannya akan berkisar pada metode mengajarnya yang menarik. Ilustrasi di atas sebetulnya menggambarkan arti penting strategi atau teknik atau metode yakni cara dalam melakukan suatu pekerjaan.

Seorang guru dapat menyampaikan materi pendidikan dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Strategi pembelajaran ini umum disebut dengan strategi pembelajaran aktif. (Hisyam 2008).

2. Learning loss

Learning loss adalah fenomena di mana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena ada penundaan proses belajar mengajar. (Wahyu 2021).

Indra (Jan, 2021) menjelaskan, jika menggunakan definisi yang dipakai di luar negeri, learning loss diartikan sebagai fenomena yang terjadi pada anak-anak dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang memang tidak punya kemampuan untuk menggunakan dan mengakses gawai dan internet untuk belajar. (Wahyu 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan studi pustaka, studi pustaka ialah cara peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan lain-lain. Sementara itu, menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, studi pustaka merupakan data atau riset melalui media cetak yang berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah serta bahan-bahan publikasi. (Rosady Ruslan, 2008, 31). Kutipan penjelasan

studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan suatu masalah dan tujuan penelitian.

enurut Ruslan, Proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan 3 proses penting, yaitu: 1) Editing merupakan memeriksa data kembali yang telah diperoleh peneliti. 2). Organizing merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; dan 3) Finding merupakan analisis lanjutan dari proses editing dan organizing. (Rosady Ruslan, 2008, 34).

HASIL PENELITIAN

Learning loss merupakan masalah besar dalam bidang pendidikan. Karena apabila learning loss terjadi secara terus menerus dan berjalan lama tanpa adanya usaha untuk mengatasi *learning loss*, maka pelajar di Indonesia menjadi tidak berkualitas, guru juga menjadi tidak berkualitas apabila tidak mau menerapkan berbagai cara untuk mengatasi learning loss. Sehingga perlu adanya strategi yang bisa berupa media atau metode yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Selama covid yang hampir satu setengah tahun ini, hal ini menyebabkan beberapa masalah pokok masalah belajar, yaitu:

Motivasi belajar yang menurun Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi dan bimbingan yang terfokus dari guru dan orang tua. Ketika biasanya guru memperhatikan

1. mereka secara langsung di kelas, tingkat keinginan belajar mereka relatif lebih terjaga. Tetapi saat tidak ada guru, biasanya kesadaran belajar ini pun menurun. Ketika dirumahpun orang tua sudah disibukkan dengan kegiatan yang lain sehingga tidak bisa terfokus dengan anak.
2. Timbulnya kesenjangan Hal ini banyak disebabkan oleh perbedaan yang signifikan antara siswa dengan latar belakang belajar yang baik dengan fasilitas penuh dari orang tua, dan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru, orang tua, kurangnya soal evaluasi dan *drill* soal-soal. (Rosady 2008).

Berbagai strategi bisa dilaksanakan semaksimal mungkin agar siswa kembali semangat belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang terbaik pula. Guru – guru sudah menerapkan berbagai media seperti google classroom (GCR), googlemeet, google form, youtub., whatsapp grup, zoom meeting, power point, Kahoot, quizziz, google drive dalam pembelajaran dimana media ini merupakan media pembelajaran yang sebelumnya jarang atau bahkan belum pernah digunakan pada saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi. Sehingga bagi guru yang sebelumnya tidak pernah menggunakan aplikasi – aplikasi tersebut harus mempelajari mengoperasikan aplikasi tersebut demi bisa diterapkan pada saat pembelajaran jarak jauh dan menjadikan sebuah strategi dalam mengatasi learning loss. (Sonia 2022).

Diperlukan strategi khusus untuk segera meminimalisasi serta menanggulangi hal tersebut. Untuk itu Zenius membuat rangkaian lokakarya bertajuk “Mengatasi Learning Loss dengan Strategi Diferensiasi Pembelajaran”. *Head of Government Relations Zenius*, Mohammad Nurreza Rachman menyampaikan diferensiasi pembelajaran merupakan pendekatan yang memandang bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Pendekatan ini berfokus kepada siswa, di mana keberagaman siswa selalu dipelajari dan pembelajaran akan disesuaikan

dengan kondisi siswa. Lalu, bagaimana penerapan diferensiasi pembelajaran? Simak lima kiat-kiat berikut ini:

1. Merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Hal ini meliputi teknik mengajar, gaya mengajar, teknik asesmen, dan teknik pemberian *feedback*. Metode yang diterapkan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa, sehingga guru perlu mengenali karakteristik semua siswa.
2. Fokus pada kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah tidak hanya mengetahui dan menghafal materi, tetapi sikap dan keterampilan apa yang wajib siswa miliki setelah mempelajari sebuah materi. Saat ini guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa di sekolah dengan menggunakan kurikulum darurat. Jadi, guru tidak harus menghabiskan semua materi pelajaran dengan alokasi waktu yang sempit. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu cara menyampaikan materi agar mudah dipahami adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Misalnya dengan menghias kelas, menata ruang belajar yang nyaman, menjauhkan diri
3. dari sumber-sumber suara, dan juga mengurangi hal-hal yang dapat menimbulkan distraksi bagi siswa.
4. Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik. Masalah dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya harus dipikirkan dari awal supaya mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Ada baiknya guru bersiap lebih awal supaya dapat melakukan pemeriksaan terhadap alat-alat dan bahan yang diperlukan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa hambatan.
5. Memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat. Teknologi dan aplikasi yang tepat turut berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Namun perlu diingat, teknologi akan berhasil jika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicanangkan. Sehingga, tentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian cari aplikasi atau teknologi yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar ketika pandemi juga berbeda dengan sebelum terjadinya pandemi. Dilihat dari tingkat aktifitas siswa yang menjadi malas belajar dikarenakan sudah terlalu lama berdiam di rumah ketika pandemi covid-19 yang mana menjadikan turunnya tingkat kedisiplinan. Perubahan tingkah laku akibat dari lingkungan yang berubah ini seperti pada teori behavioristik yang mana lingkungan yang berubah menjadikan tingkah laku organisme juga berubah. Learning loss dapat diatasi dengan strategi guru yang menggunakan berbagai media, metode, juga dengan cara lain. Untuk media yang digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh yaitu googlemeet, google form, youtube, whatsapp grup, zoom meeting, power point, Kahoot, quizziz, google drive. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi learning loss yaitu *project based learning*, *discovery learning*, metode ceramah, dan menggunakan modul – modul pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran.

REFERENSI

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
 Darmansyah, *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2021.
 Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Putra Setia, 2013.
 Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.



Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.

<https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/8N0GOLrK-atasi-learning-loss-ini-5-tips-wujudkan-pembelajaran-berfokus-pada-siswa>

Jessica Jesslyn Cerelia, dkk., “Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia”, *Seminar Nasional Statistika X*, ISSN Cetak : 2087-2590, 2021.

Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.

Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008.

Sonia Martha Salsabila, “Strategi Guru dalam Mengatasi Learning Loss akibat Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 1 Ngemplak Boyolali”, *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7. No. 3, September 2022.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Kencana, 2007.

Wahyu Dewi Pratiwi, “Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua “, *Jurnal Edukasi Nonformal*, VO. 2. NO. 1, 2021.